



Mehamami Sejarah Definisi, Jenis, Periodisasi, Kronologi, dan Fungsi

Dr. Yudi Santoso
2024

Daftar Isi

APA ITU SEJARAH?.....	3
Definisi umum.....	3
Definisi para ahli.....	3
Bidang-bidang dari sejarah.....	4
Periodisasi dari sejarah.....	5
Kronologi dari sejarah.....	5
Fungsi dari sejarah.....	5
Kelebihan dan kelemahan dari penelitian sejarah.....	6
SEJARAH KUNO.....	7
PENGERTIAN PENELITIAN BIOGRAFI.....	8
Tujuan penelitian biografi.....	8
Riset biografi.....	10
Interpretif biografi.....	10
Pengertian penelitian sejarah.....	10
Tujuan penelitian sejarah.....	11
Jenis-jenis penelitian sejarah.....	12
Ciri-ciri penelitian sejarah.....	12
Sumber-sumber data dalam penelitian sejarah.....	13
LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN SEJARAH.....	14
Mengevaluasi sumber sejarah.....	14
Langkah-langkah penelitian sejarah.....	15
Penelitian lapangan.....	17
Penelitian kepustakaan.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

APA ITU SEJARAH?

Kita akan mempelajari beberapa konsep dalam sejarah dan eksistensi sejarah bagi kehidupan sosial masyarakat, yang menunjang perkembangan kehidupan manusia.

Definisi umum

Sejarah adalah rekaman atau catatan komprehensif berbagai peristiwa di masa lalu yang tercatat dalam ingatan manusia. Sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syajorotun* yang memiliki definisi pohon, yang berarti sebagai suatu simbol kehidupan. Hal ini, sebagaimana di pohon terdapat bagian-bagian seperti batang, ranting, akar, daun, dan buah. Bagian-bagian inilah yang menunjukkan aspek kehidupan yang berkelindan satu sama lain yang saling berhubungan. Pohon dalam hal ini juga memiliki makna sebagai silsilah, riwayat, atau hikayat cerita. Maksud silsilah ialah dapat menunjukkan nenek moyang atau berbagai kerajaan di masa lalu yang pada umumnya terdapat silsilah keluarga raja, mulai dari siapa pendiri kerajaan (raja pertama) hingga raja yang sedang berkuasa.

Definisi para ahli

Aristoteles

Menurut Aristoteles sejarah adalah suatu sistem yang mengelola penelitian terhadap suatu hal yang pernah terjadi, yang disusun secara teratur, tersusun sistematis dan berbentuk kronologi.

J. Bank

Sejarah menurut J. Bank adalah semua kejadian atau peristiwa masa lampau, yang dapat membantu kita untuk memahami perilaku manusia pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Robin Winks

Pendapat dari Robin Winks menyatakan bahwa sejarah adalah studi tentang manusia dalam kehidupan masyarakat.

Leopold von Ranke

Leopold von Ranke menyatakan bahwa sejarah adalah apa yang sungguh-sungguh telah terjadi.

Charles Firth

Firth menyatakan sejarah merupakan semua kejadian meliputi kehidupan masyarakat, perubahan masyarakat yang terus menerus, ide-ide dan aksi-aksi dalam masyarakat, dan kondisi-kondisi material yang telah membantu atau merintangai perkembangan masyarakat.

W.H. Walsh

Definisi sejarah menurut Walsh adalah pencatatan yang mempunyai arti penting bagi umat manusia, yang meliputi berbagai jenis tindakan dan pengalaman manusia pada masa lampau dengan berbagai hal penting, sehingga jadi sebuah cerita yang berarti.

Patrick Gardiner

Menurut Gardiner sejarah merupakan suatu ilmu yang mempelajari dan meneliti terkait hal-hal yang sudah dilakukan umat manusia.

Herodotus

Herodotus menyatakan bahwa sejarah merupakan suatu kajian yang menjabarkan perputaran antara kaitan tokoh, waktu, dan perilaku yang bisa memunculkan peradaban.

Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa sejarah adalah catatan masyarakat terdahulu tentang masyarakat umum atau peradaban manusia yang terjadi dari watak atau sifat masyarakat tersebut.

Mohammad Yamin

Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas dasar penyelidikan dari beberapa peristiwa, yang bisa diteliti kebenarannya dan dibuktikan sebagai bahan kenyataan yang benar-benar terjadi. Sehingga, sejarah adalah sebuah pondasi dari ilmu pengetahuan yang didapatkan dari berbagai penyelidikan beberapa peristiwa lampau yang bisa dicari kebenarannya.

Bidang-bidang dari sejarah

1. Sejarah Intelektual

Sejarah intelektual adalah sejarah pemikiran yang bersifat tematik. Sejarah intelektual telah lama ada pada zaman Yunani yang bertumpu kepada aspek-aspek agama seperti Kristen dan Islam sebelum abad ke-19 Masehi. Konsep sejarah intelektual sama dengan sejarah filsafat yaitu kajian pemikiran dari manusia. Namun sejarah pemikiran masih mempunyai perbedaan dari sudut tumpuan kajian, yakni tumpuan kajian sejarah filsafat lebih bersifat khusus dan dikaitkan dengan pemikiran manusia di tingkat yang tinggi. Sedangkan tumpuan sejarah intelektual lebih bersifat umum dan melibatkan tahap pemikiran manusia di peringkat biasa dan sederhana.

2. Sejarah Ekonomi

Sejarah ekonomi terbagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat tematik dan bersifat paradigmatis. Sejarah ekonomi bersifat tematik lebih menekankan pada aspek kegiatan ekonomi atau tema-tema ekonomi dalam sejarah. Sedangkan sejarah ekonomi bersifat paradigmatis merupakan faktor ekonomi yang dijadikan skema mental atau asas falsafah dalam mengkaji sejarah. Perlu diketahui, kedua aliran tersebut berkembang secara saling melengkapi antara satu sama lain berdasar cara penelitiannya masing-masing.

3. Sejarah Sosial

Sejarah sosial adalah sejarah mengenai masyarakat. Dalam kata lain, sejarah sosial merupakan sejarah yang mengkaji masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, kelaparan, kebodohan, keterbelakangan, dan kemerosotan moral atau masalah-masalah yang berhubungan dengan kepincangan dalam pengadaan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan menjadi fokus kajian sejarah sosial.

4. Sejarah Agama

Sejarah agama mengkaji mengenai sejarah dan perbandingan agama-agama di dunia. Umumnya, pada bidang tersebut sejarah agama telah melahirkan sebagai salah satu bidang ilmu seperti falsafat agama, sosiologi agama, psikologi agama, serta antropologi agama.

5. Sejarah Kebudayaan

Sejarah kebudayaan mengkaji mengenai keseluruhan cara hidup masyarakat manusia, yang meliputi sistem sosial, ekonomi, politik, agama, moral, adat istiadat, hukum yang berlaku, kesenian, bahasa, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Tak jarang, sejarah kebudayaan juga dikatakan sebagai bagian dari sejarah sosial, tetapi cara perkembangannya berbeda. Sejarah kebudayaan

dapat dibagi kepada dua, yaitu kebudayaan tinggi atau elit dan kebudayaan populer atau massa. Antara keduanya, kebudayaan populer yang sering menjadi tumpuan dalam kajian suatu budaya.

6. Sejarah Militer

Sejarah militer dapat didefinisikan sebagai sejarah angkatan bersenjata dan perilaku perang. Beberapa hal yang dibahas, misalnya strategi yang digunakan, kekuatan pasukan yang berperang, senjata yang digunakan. Penulisan sejarah militer tidak hanya ditonjolkan aspek-aspek operasional militer semata melainkan juga dari aspek-aspek lainnya, misalnya aspek ekonomi.

7. Sejarah Politik

Sejarah politik kerap berkaitan dengan kekuasaan yang memiliki berbagai komponen misalnya penguasa atau pemerintah, sistem pemerintah, parlemen, keberlakuan hukum, partai politik, negara, kerajaan, dan lain sebagainya.

8. Sejarah Keluarga

Sejarah keluarga dikaji tidak hanya melihat keluarga sebagai unit tempat tinggal sekelompok manusia melainkan biasanya dikaitkan dengan lahirnya sebuah keluarga yang menjadi cikal bakal penguasa di daerah tersebut.

Periodisasi dari sejarah

Periodisasi dari sejarah mengungkapkan ikhtisar sejarah yang dikenali sebagai jiwa dan semangat zaman, dengan pola dan struktur urutan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi. Maksud mengadakan periodisasi adalah untuk mengadakan tinjauan menyeluruh terhadap peristiwa-peristiwa dengan berbagai aspeknya yang ada. Penyusunan periodisasi tergantung pada jenis sejarah yang akan dituliskannya. Periodisasi dapat disusun berdasarkan perkembangan politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, agama, dan lain sebagainya.

Penulis sejarah bebas dalam menetapkan periodisasi, tergantung pada pendiriannya. Periodisasi berdasarkan sosial ekonomi, misalnya terkait perkembangan kehidupan manusia mulai dari masa berburu, mengumpulkan makanan, mulai menanam, berkebun atau bersawah sampai dengan masa produksi.

Periodisasi juga dapat dibuat menurut urutan pergantian dinasti-dinasti, misalnya Mesir Kuno dan Cina, adalah contoh periodisasi yang demikian lazim digunakan dan dilaksanakan. Sejarah bangsa-bangsa Asia pada umumnya dilukiskan menurut babakan waktu dinasti, karena kedudukan raja dianggap sangat penting dalam masyarakat. Periodisasi menurut urutan-urutan pergantian dinasti-dinasti akan bermakna jika diterapkan dalam sejarah monarki-monarki absolut.

Kronologi dari sejarah

Kronologi sejarah merupakan urutan peristiwa sejarah yang terjadi. Ada tahapan-tahapan yang mengantarkan peristiwa itu terjadi. Berbagai kronologi yang ada dalam sejarah misalnya kronologi lahirnya kerajaan, keraton, pemberontakan, perang, dan lain sebagainya.

Fungsi dari sejarah

Tentu sejarah dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Menurut Kuntowijoyo bahwa fungsi sejarah dapat dibagi menjadi dua fungsi sebagai berikut:

Fungsi intrinsik

Fungsi intrinsik yakni kegunaan dari dalam yang nampak terkait dengan keilmuan dan pembinaan profesi kesejarahan. Misalnya sejarah sebagai kisah atau peristiwa, maka dapat digunakan untuk memahami eksistensi di masa lalu. Setelah memahami eksistensi di masa lalu, seseorang dapat melestarikannya tetapi dapat pula sebaliknya, yaitu menolaknya. Di samping itu

sejarah juga sebagai profesi. Maksudnya dengan sejarah dapat digunakan untuk mengembangkan profesi, seperti dengan menulis sejarah.

Fungsi Ekstrinsik

Fungsi ekstrinsik terkait dengan penanaman nilai dan proses dari pendidikan. Misalnya sejarah sebagai pendidikan formal, maka akan mendapatkan pelajaran baik-buruk, benar-salah, dan berhak-tidak, yang terdapat dalam peristiwa sejarah. Sejarah sebagai pendidikan penalaran. Maksudnya dengan sejarah seseorang akan berlatih berpola pikir kritis, berpikir sebab-akibat dengan mengingat multifaktor. Sejarah dapat menjadi pendidikan politik. Maksudnya setiap orang setelah memahami peristiwa sejarah diharapkan berperilaku yang cocok dengan program politik suatu negara yang demokratis. Tidak hanya itu sejarah juga untuk memperkenalkan terkait pengalaman kolektif dan masa lalu suatu bangsa.

Kelebihan dan kelemahan dari penelitian sejarah

Kelebihan penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Tidak terlalu melibatkan peneliti secara fisik.
2. Tidak ada kekhawatiran terjadinya interaksi antara peneliti dengan subyek.
3. Mudah dalam mencari sumber data.
4. Dapat mencari data secara lebih tuntas dalam menggali informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.
5. Sumber data sudah dinyatakan secara difinitif baik nama pengarang, tempat dan waktu.

Kelemahan penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Metode sejarah banyak menggantungkan diri pada data yang diamati oleh orang lain di masa lalu.
2. Data yang digunakan banyak tergantung pada data primer.
3. Metode ini mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun tidak dikutip dalam bahasa acuan yang standar.

SEJARAH KUNO

Untuk melakukan penelitian original dalam sejarah kuno, Anda perlu menggunakan sumber-sumber berikut:

1. Dokumen asli pada masa itu
Meskipun semuanya terbatas atau bias dalam beberapa hal. Misalnya, seorang penulis mungkin mencoba menyerang atau mempertahankan opini tertentu, atau mungkin berspekulasi, atau mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi.
2. Pemeriksaan dokumen asli saat itu
Terkadang Anda memiliki catatan yang dapat diandalkan. Tapi tidak selalu. Jika Anda berurusan dengan salinan tulisan tangan, seberapa akuratkah salinan yang masih ada?
3. Informasi linguistik
Karena tidak ada informasi asli dalam bahasa Inggris modern.
4. Laporan arkeologi
Ini termasuk objek fisik, penanggalan, dan paleografi. (Paleografi adalah metode penanggalan dokumen dengan menggunakan gaya penulisan, yang berubah seiring waktu.)
5. Informasi geografis
Misalnya, jika suatu sumber menyebut kota tertentu di manakah lokasinya? Berapa besarnya pada periode tersebut? Hubungan apa yang dimilikinya dengan tempat lain (perdagangan, jalan raya, sungai)?
6. Literatur akademis
Lalu ada pula literatur akademis terkini, yang seringkali menyajikan penafsiran berbeda atas fakta relevan, dan penafsiran dokumen yang kontras. Banyak dari informasi tersebut tersedia di jurnal, banyak di antaranya kini online. Namun beberapa sumber lain lebih sulit diperoleh dan lebih mungkin disimpan di perpustakaan khusus.

Misalnya, beberapa arkeolog telah menemukan sebuah kota yang sampai sekarang tidak dikenal di Timur Tengah. Sebagai seorang sejarawan, Anda sangat tertarik. Topik awal Anda adalah mengidentifikasi hubungan antara kota yang baru didirikan dan kota-kota lain di wilayah tersebut. Pada tahap ini, informasi utama Anda semuanya bersifat dokumenter. Anda memiliki serangkaian laporan arkeologi tentang bangunan, artefak, dan pecahan tembikar. Anda juga mempunyai serangkaian laporan ahli bahasa mengenai kondisi dokumen prasasti tanah liat dan kemungkinan terjemahannya. Para ahli bahasa juga telah menguraikan sistem penulisan dan mulai membandingkan bahasa tersebut dengan bahasa kota-kota lain yang dikenal.

Dengan membandingkan dokumen-dokumen ini dengan dokumen-dokumen paralel dari kota-kota lain di wilayah tersebut, Anda dapat mengidentifikasi hubungan linguistik, perdagangan, migrasi, atau politik, atau persamaan di antara dokumen-dokumen tersebut. Anda juga menganggap bahwa ini adalah target bergerak; kota ini mungkin mengalami perubahan seiring berjalannya waktu seiring dengan naik turunnya kondisi politik dan ekonominya. Topiknya sangat besar sehingga Anda hanya bisa fokus pada salah satunya. Dengan melakukan hal ini, Anda akan menemukan bahwa beberapa jawaban cukup jelas dan ada pula yang bersifat tentatif. Lebih buruk lagi, sumber data tersebut sangat terbatas. Dokumen-dokumen yang ditemukan di lokasi tersebut sebagian besar berupa catatan pajak dan prasasti pengabdian kepada para pemimpin lokal. Beberapa kata dalam dokumen itu sama sekali tidak diketahui. Akibatnya, Anda menemukan ruang untuk lebih dari satu kemungkinan teori tentang apa yang terjadi.

PENGERTIAN PENELITIAN BIOGRAFI

Metode biografi yang akan dipaparkan sebagaimana juga Creswell. Biografi secara kualitatif merupakan studi pengalaman seorang individu yang diceritakan oleh peneliti atau ditemukan diberbagai dokumen atau arsip. Denzin (1989) mendefinisikan metode biografi sebagai “studi yang menggunakan kumpulan dokumen yang mendeskripsikan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang”.

Sedangkan Creswell menggunakan beberapa jenis dalam penulisan biografi; seperti biografi individu, autobiografi, sejarah hidup, dan sejarah lisan terhadap individu serta pengalamannya yang dituliskan dengan cara mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip.

Tujuan penelitian biografi

Tujuan penelitian biografi adalah mengungkap pengalaman menarik yang dapat mempengaruhi atau mengubah kehidupan seseorang. Peneliti menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri.

Pada tulisan Safari Daud, biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup ataupun sudah meninggal. Sedangkan riwayat hidup yang ditulis diri sendiri disebut otobiografi. (Daud, Safari,2013). Pada daur hidup seseorang, kelahiran sampai kematian, ada banyak kejadian yang dialami oleh seorang individu.

Pengalaman ini merupakan unsur yang sangat menarik untuk diketahui, dengan metode biografi pengalaman yang terakumulasi direkam dan dipaparkan. Inilah yang membuat biografi merupakan sejarah individual menyangkut tahapan kehidupan dan pengalaman seseorang yang dialami dari waktu ke waktu. Ada beberapa varian dari metode biografi selain biografi, ada otobiografi, prosopografi dan memoar. Memoar ada biografi yang ditulis oleh yang bersangkutan berdasarkan ingatan saja. Jika biografi ditulis oleh orang lain, otobiografi dituliskan oleh individu itu sendiri. Sangat mirip dengan memoar, bedanya pada fokus individu terhadap suatu kejadian atau fenomena saja. Pengelompokan tokoh tokoh atau individu mengenai cerita kehidupannya (biografi kolektif) disebut dengan prosopografi.

Kuntowijoyo memberikan dua macam biografi yaitu portrayal (portrait) dan sains (ilmiah). Biografi dalam potret portrayal menurut Kuntowijoyo adalah kategori biografi dalam potret hanya mencoba memahami,kecenderungan metode biografi ini pada makna memahami sang tokoh sekaligus memberi makna. Biografi ilmiah menurut Kuntowijoyo merupakan usaha menerapkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah dengan penggunaan konsep-konsep tertentu sehingga menjadi sejarah yang menerangkan. Dalam ranah komunikasi, biografi dapat dilakukan dalam penelusuran tokoh dan pemikirannya sekaligus, yang mempengaruhi komunikasi baik secara keilmuan maupun praktek komunikasi. Bahan yang digunakan dalam metode biografi ini adalah dokumen (termasuk surat-surat pribadi), wawancara, tidak hanya dengan orang yang bersangkutan, tetapi juga dengan orang yang di sekelilingnya dan lainnya.

Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Sedangkan riwayat hidup yang ditulis sendiri disebut otobiografi. Otobiografi lebih bersifat pengalaman nyata. Biografi tidak selamanya ditulis secara mandiri atau menjadi karya ilmiah sejarah yang terbebas dari intervensi siapapun. Gerry melihat bahwa sebagian besar biografi di indonesia merupakan tulisan biografi dalam bentuk pesanan (*authorized biographies*) yang menimbulkan kesan penonjolan diri. Sedangkan tulisan riwayat hidup kelompok atau biografi kolektif dikenal dengan prosopografi.

Biografi yang ditulis sejarawan lebih menunjukkan pada biografi ilmiah. Sedangkan penulis lainnya lebih menunjukkan kepada jenis portrayal atau sebatas memahami tokoh saja. Anhar dalam menulis biografi terlebih dahulu membangun suatu teori. Anhar tidak membiarkan varian-varian sejarah menjadi rumit dan memudahkannya dengan menemukan suatu alat pendekatan teori. Ia menggunakan teori kejiwaan atau deprivasi relatif yang didalamnya terkandung nilai antara kemampuan (kapasitas) dan ekspektasi (harapan). Selain itu, Anhar juga menggunakan teori perilaku kolektif (*collective behaviour*), yaitu teori mobilitas yang didasarkan atas keyakinan (*belief*).

Secara khusus, Anhar juga memakai pendekatan budaya yaitu siri-pecce dalam masyarakat suku Bugis. Menurutnya, faktor budaya masyarakat setempat yang disebut sirri'na pace (siri'-pecce) adalah salah-satu berbagai komponen lain yang menjadi pemicu pemberontakan. Nampak dalam biografi yang ditulis Anhar ini sudah membangun perspektif historiografi modern. Biografi ilmiah ini mengena pada pendekatan sejarah kejiwaan (psiko-historis), yaitu suatu analisis terhadap dinamika kejiwaan tokoh. Perilaku kolektif pengikut ditarik pada psikologi sejarah yang menuntut penjelasan seputar motivasi, sikap dan tindakan yang kolektif. Pendekatan tindakan kemanusiaan kolektif yang dilakukan Anhar dapat dimasukkan dalam hal ini. Sisi kedua, peristiwa politik ini dapat dijelaskan dalam sejarah kebudayaan lokal. Penamaan sejarah kebudayaan lokal dalam menerjemahkan siri' pecce akan melunakkan pengertian politik tentang adanya pemberontakan daerah yang bersifat administratif.

Metode penelitian yang digunakan dalam ilmu tertentu sangat tergantung pada objek formal ilmu yang berkaitan. Ilmu penelitian modern membagikan penelitian menjadi lima macam yaitu penelitian sejarah, deskripsi, eksperimen mental, grounded riset, dan penelitian eksperimental. Di antara ciri yang menonjol dari penelitian sejarah adalah penyelidikan kritis mengenai pemikiran yang berkembang di zaman lampau dan mengutamakan data yang primer. Pemikiran biografis, yaitu pemikiran terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran idenya, dan pembentukan watak tokoh tersebut selama hidupnya. Penulisan biografi memiliki akar disiplin yang berbeda dan ditemukan ketertarikan yang baru di beberapa tahun ini. Para cendekiawan menemukan tradisi baru terkait dengan biografi yang ditemukan dalam perspektif sastra, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Dapat dikatakan bahwa biografi hampir menjangkiti setiap aspek keilmuan yang ada.

Denzin (1989) merangkum beberapa tipe dan karakteristik dalam biografi:

1. Dalam studi biografi, kisah hidup seseorang ditulis oleh orang lain dengan menggunakan dokumen ataupun rekaman yang masih tersimpan.
2. Dalam otobiografi, orang menuliskan kisah hidupnya sendiri.
3. Dalam sejarah hidup, peneliti melaporkan kehidupan seseorang dalam refleksi kebudayaan, kehidupan di masyarakat, kehidupan pribadi, kehidupannya di institusi, dan sejarah sosial (Cole, 1994).
4. Dalam sejarah lisan, peneliti mengumpulkan data berdasarkan kejadian-kejadian, penyebab kejadian tersebut, dan efeknya terhadap individu yang akan diteliti yang didapatkan dari seseorang atau beberapa orang. Informasi ini didapatkan melalui rekaman atau laporan tertulis dari orang tersebut baik yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup.

Biografi juga dapat ditulis secara obyektif, dengan interpretasi peneliti berpendidikan, dengan asal-usul sejarah yang kuat berdasarkan subjek dan kronologi; artistik, dari perspektif yang mengangkat ketertarikan tentang kehidupan; atau secara naratif, memiliki karakter atau kejadian yang fiksi. Dalam biografi klasik, peneliti menggunakan pernyataan tentang teori, berfokus pada validitas dan dokumen, dan rumus dalam hipotesis, semuanya berdasarkan perspektif dari peneliti. Dalam biografi interpretatif, membedakan antara asumsi yang teridentifikasi secara baik.

Riset biografi

Riset biografi memfokuskan pada studi atas seseorang (individu) atau pengalaman seseorang yang diceritakan kepada peneliti atau diperoleh melalui dokumentasi dan atau arsip. Denzin (1989) mendefinisikan metode biografi sebagai *“studied use and collection of life documents that describe turning point moments in an individual’s life.”* Studi ini mengeksplorasi kehidupan seseorang yang sedang tenar atau terkenal, seorang yang marginal, seorang negarawan, manajer yang sukses, orang kaya raya dan seorang yang fenomenal. Kesemuanya ini dapat juga berupa biografi, otobiografi, *life history* dan *oral history*. Bahkan secara khusus Denzin menyebutkan pula bentuk interpretif biografi.

Interpretif biografi

Meletakkan pemahaman dan pengalaman seseorang kepada peneliti. *“We create the persons we write about, just as they create themselves when they engage in storytelling practices”*. Tulisan biografi mempunyai akar disiplin ilmu yang beragam dan pada tahun belakangan ini telah banyak penelitian dan bahkan disertasi tentang ini (Gaffikin, 1986). Pada awalnya metode ilmiah ini telah menjadi tradisi metode disiplin ilmu sejarah, antropologi, sosiologi dan psikologi. Namun belakangan telah banyak metode ini diadopsi oleh ilmu sosial lain termasuk sains akuntansi. Secara khusus pemahaman metode biografi ini terinspirasi dari perspektif sosiologi yang dikembangkan oleh Plummer (1983) dan Denzin (1989). Plummer (1983) mengkonsentrasikan pada evolusi *“documents of life research”*. Sementara Denzin memfokuskan pada *“history of a life”*.

Beberapa pencabangan metode yang satu dengan yang lain mempunyai tipikal yang berbeda-beda, yang terdiri dari metode biografi, otobiografi, *life history* dan *oral history*. Biografi menitikberatkan pada sejarah kehidupan seseorang yang ditulis oleh penelitian. Metode ini lebih populer dibandingkan dengan yang lain sebab banyak penelitian ilmiah dilakukan dengan metode ini terutama di Amerika, Australia dan universitas di Eropa. *Life history* adalah jenis metode yang juga populer di kalangan peneliti tingkat master dan doktor di banyak perguruan tinggi di Negara-negara maju. *Life history* menggunakan pernyataan tentang teori, berfokus pada validitas dan dokumen, dan rumus dalam hipotesis, semuanya berdasarkan perspektif dari peneliti. Dalam biografi interpretatif, membedakan antara asumsi yang teridentifikasi secara baik.

Life history merupakan pendekatan penelitian biografi yang ditemukan di *social sciences* dan *anthropology*. *Life history* menekankan bahwa seorang peneliti melaporkan tentang kehidupan individu dan bagaimana hal itu direfleksikan dengan tema-tema kultur yang berkembang di masyarakat, tema-tema personal, tema-tema institusional dan tema-tema *social history*. *Oral history* membedakan pada pendekatan bahwa peneliti mengumpulkan data personal tentang kejadian, sebab akibat atau pengaruh seseorang atau beberapa orang. Data ini dapat berupa dokumen yang telah ditulis oleh orang yang sudah meninggal dunia atau mereka yang masih hidup (Eko Ganis Sukoharsono).

Pengertian penelitian sejarah

Yaitu suatu metode penelitian yang meneliti sesuatu yang terjadi di masa lampau. Dalam penerapannya, metode ini dapat dilakukan dengan suatu bentuk studi yang bersifat komparatif-Historis, yuridis, dan bibliografik. Penelitian historis bertujuan untuk menemukan generalisasi dan membuat rekonstruksi masa lampau, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan yang kuat (Suryana, 2010). Secara umum dapat dimengerti bahwa penelitian historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Atau dapat dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian historis di dalam pendidikan merupakan penelitian yang sangat penting atas dasar beberapa alasan.

Penelitian historis bermaksud membuat rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mengverifikasikan serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta-fakta untuk memperoleh kesimpulan yang kuat. Dimana terdapat hubungan yang benar-benar utuh antara manusia, peristiwa, waktu, dan tempat secara kronologis dengan tidak memandang sepotong-sepotong objek-objek yang diobservasi Menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, (1990: 411) Yatim Riyanto, (1996: 22) dalam Nurul Zuriah, (2005: 51) penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksi apa yang terjadi pada masa yang lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. Sementara menurut Donald Ary dkk (1980) dalam Yatim Riyanto (1996: 22) dalam Nurul Zuriah, (2005: 51) juga menyatakan bahwa penelitian historis adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.

Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian sejarah mengandung beberapa unsur pokok, yaitu:

- Adanya proses pengkajian peristiwa atau kejadian masa lalu (berorientasi pada masa lalu);
- Usaha dilakukan secara sistematis dan objektif;
- Merupakan serentetan gambaran masa lalu yang integratif antar manusia, peristiwa, ruang dan waktu;
- Dilakukan secara interaktif dengan gagasan, gerakan dan intuisi yang hidup pada zaman itu (tidak dapat dilakukan secara parsial).

Tujuan penelitian sejarah

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sejarah atau historis adalah untuk memahami masa lalu, dan mencoba memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan di masa lampau (Jhon W. Best, 1977 dalam Yatim Riyanto, 1996: 23. Dalam Nurul Zuriah (2005: 52). Sedangkan Donal Ary (1980) dalam Yatim Riyanto (1996: 23) dalam Nurul Zuriah (2005: 52) menyatakan bahwa penelitian historis untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang bagaimana dan mengapa suatu kejadian masa lalu dapat terjadi serta proses bagaimana masa lalu itu menjadi masa kini, pada akhirnya, diharapkan meningkatnya pemahaman tentang kejadian masa kini serta memperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan di masa kini.

Berikutnya Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wellen (1990) dalam Yatim Riyanto (1996: 23) dalam Nurul Zuriah (2005: 52) menyatakan bahwa para peneliti pendidikan sejarah melakukan penelitian sejarah dengan tujuan untuk:

- Membuat orang menyadari apa yang terjadi pada masa lalu sehingga mereka mungkin mempelajari dari kegagalan dan keberhasilan masa lalu;
- Mempelajari bagaimana sesuatu telah dilakukan pada masa lalu, untuk melihat jika mereka dapat mengaplikasikan masalahnya pada masa sekarang;
- Membantu memprediksi sesuatu yang akan terjadi pada masa mendatang. Membantu menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan atau kecenderungan. Misalnya pada awal tahun 1990, mayoritas guru-guru wanita datang dari kelas menengah ke atas, tetapi guru laki-laki tidak.
- Memahami praktik dan politik pendidikan sekarang secara lebih lengkap.
- Dengan demikian, tujuan penelitian sejarah tidak dapat dilepaskan dengan kepentingan masa kini dan masa mendatang.

Jenis-jenis penelitian sejarah

Penelitian historis sangat banyak sekali macamnya. Akan tetapi secara umum penelitian historis dibagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- *Penelitian sejarah komparatif.* Metode ini adalah metode yang dikerjakan untuk membandingkan faktor-faktor dari fenomena-fenomena sejenis pada suatu periode masa lampau. Misalnya, ingin diperbandingkan sistem pengajaran di Cina dan di Jawa pada masa kerajaan Majapahit.
- *Penelitian yuridis atau legal.* Jika dalam metode sejarah diinginkan untuk menyelidiki hal-hal yang menyangkut dengan hukum, baik hukum formal maupun nonformal pada masa yang lalu, maka penelitian yang demikian tergolong penelitian yuridis. Misalnya, seorang peneliti ingin mengetahui atau menganalisa tentang keputusan pengadilan akibat-akibat hukum adat serta pengaruhnya di masa lampau, serta ingin membuat generalisasi tentang pengaruh-pengaruh hukum tersebut atas masyarakat.
- *Penelitian Biografis* adalah metode penelitian historis yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Biasanya penelitian ini diteliti akan sifat-sifat, watak, pengaruh, lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subyek penelitian dalam masa hidupnya, serta pembentukan watak yang diterima semasa hayatnya. Sumber-sumber atau sejarah dalam penelitian biografis antara lain: surat-surat pribadi.
- *Penelitian Bibliografis* menggunakan metode penelitian historis untuk mencari, menganalisa membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta yang merupakan pendapat para ahli dalam suatu masalah atau suatu organisasi dikelompokkan dalam penelitian bibliografis. Penelitian ini mencakup hasil pemikiran dan ide yang telah ditulis oleh para ahli. Kerja penelitian ini termasuk menghimpun karya-karya tertentu dari seorang penulis atau filosof dan menerbitkan kembali seraya memberikan interpretasi serta generalisasi yang tepat terhadap karya-karya tersebut.

Ciri-ciri penelitian sejarah

Penelitian sejarah bergantung kepada data yang diobservasi oleh orang lain daripada yang diobservasi oleh peneliti sendiri. Data yang baik akan dihasilkan oleh kerja yang cermat yang menganalisis keotentikan, ketepatan, dan pentingnya sumber-sumbernya.

Berlainan dengan anggapan yang populer, penelitian historis haruslah tertib ketat, sistematis dan tuntas; seringkali penelitian yang dikatakan sebagai suatu penelitian historis hanyalah koleksi informasi-informasi yang tak layak, tak readibel, dan berat sebelah.

Penelitian sejarah tergantung pada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu penulis secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan. Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya. Di antara kedua sumber itu, sumber primer dipandang sebagai memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama, dan diberi prioritas dalam pengumpulan data.

Untuk menentukan bobot data, biasa dilakukan dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menanyakan Apakah dokumen reliq atau otentik, sedang kritik internal menanyakan Apabila data itu otentik, apakah data tersebut akurat dan relevan?. Kritik internal harus menguji motif, keberat-sebelahan, dan keterbatasan si penulis yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu dan memberikan informasi yang terpalsu. Evaluasi kritis inilah yang menyebabkan peneliti historis itu sangat tertib-ketat, yang dalam banyak hal lebih demanding daripada studi ekperimental.

Walaupun penelitian historis mirip dengan penelaahan kepustakaan yang mendahului lain-lain bentuk rancangan penelitian, namun cara pendekatan historis adalah lebih tuntas, mencari informasi dari sumber yang lebih luas. Penelitian historis juga menggali informasi-informasi yang

lebih tua daripada yang umum dituntut dalam penelaahan kepustakaan, dan banyak juga menggali bahan-bahan tak diterbitkan yang tak dikutip dalam bahan acuan yang standart.

Sumber-sumber data dalam penelitian sejarah

Oleh karena objek penelitian sejarah adalah peristiwa atau kehidupan masyarakat pada masa lampau maka yang menjadi sumber informasi harus mempunyai karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian lainnya. Beberapa sumber tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- Sumber-sumber primer, yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Contoh sumber-sumber primer lainnya yang sering menjadi perhatian perhatian para peneliti di lapangan atau situs di antaranya seperti, dokumen asli, relief dan benda-benda peninggalan masyarakat zaman lampu.
- Sumber informasi sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa, buku sejarah, artikel dalam ensiklopedia, dan review penelitian.

Dari adanya sumber primer dan sekunder ini, sebaiknya peneliti apabila mungkin lebih memberikan bobot sumber-sumber data primer lebih dahulu, baru kemudian data sekunder, data tersier, dan seterusnya.

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN SEJARAH

Menurut M. Subana dkk. 2005: 88, adapun kerangka penelitiannya yaitu:

- Pendefinisian Masalah
- Perumusan masalah
- Pengumpulan data
- Analisis data
- Kesimpulan

Secara umum sumber informasi yang relevan dalam penelitian sejarah dapat dikelompokkan menjadi empat bagian berikut ini.

1. Dokumen

Dokumen, yaitu materi yang tertulis atau tercetak dalam bentuk buku, majalah, koran, buku catatan, dan sebagainya. Dokumen merujuk pada beberapa jenis informasi yang eksis ke dalam bentuk tertulis atau cetak.

2. Rekaman yang bersifat numerik

Rekaman yang bersifat numerik, yaitu rekaman yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk data numerik, misalnya skor tes, laporan sensus, dan sebagainya.

3. Pernyataan Lisan

Pernyataan lisan, yaitu melakukan interview dengan orang yang merupakan saksi saat peristiwa lalu terjadi. Ini merupakan bentuk khusus dari penelitian sejarah yang disebut *oral history*.

4. Relief

Relief, yaitu objek fisik atau karakteristik visual yang memberikan beberapa informasi tentang peristiwa masa lalu. Contohnya berupa bangunan monumen, peralatan, pakaian dan sebagainya.

5. Meringkas Informasi yang diperoleh dari sumber historis

Langkah ini merupakan proses me-review dan meringkas dari sumber informasi sejarah. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menentukan relevansi materi utama dengan pertanyaan atau masalah yang diteliti, yang dapat dilakukan dengan rekaman data biografi yang lengkap dari sumber, mengorganisasikan data berdasarkan kategori yang dihubungkan dengan masalah yang diteliti, dan meringkas informasi yang berhubungan fakta, jumlah, dan pertanyaan yang penting).

Mengevaluasi sumber sejarah

Dalam langkah ini peneliti sejarah harus mengadopsi sikap kritis ke arah beberapa atau seluruh sumber informasi. Dalam mengevaluasi sumber sejarah yang merupakan dokumen atau informasi. Dalam mengevaluasi sumber sejarah terdapat dua kritik yaitu:

Kritik eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keaslian atau otentisitas bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber-sumber sejarah. Sebuah dokumen yang berfungsi sebagai sumber sejarah dianggap otentik atau asli jika benar-benar hasil karya atau benda peninggalan dari pemiliknya atau pembuatannya. Untuk menentukan apakah sumber sejarah tersebut asli, seorang

sejarawan harus melakukan ujian dan tes terhadap sumber sejarah tersebut. Penelitian yang dapat dilakukan oleh sejarawan, misalnya menilai tentang waktu pembuatan dokumen (hari dan tanggal) dan bahan (keras) yang dipakai untuk membuat sumber sejarah tersebut. Sejarawan juga dapat melakukan kritik ekstern dan menyelidiki tina untuk penulisan dokumen guna menemukan usia dokumen. Sejarawan dapat pula melakukan kritik ekstern dengan mengidentifikasi tulisan tangan, tanda tangan, meterai, atau jenis hurufnya. Setelah penelitian otentisitas sumber sejarah selesai, sejarawan harus menguji secara kritis integritas sumber sejarah. Maksudnya sejarawan harus mengetahui apakah sumber itu tetap terpelihara keasliannya atau tidak selama proses pendokumenan atau pencatatan dari pelaku sejarah. Apabila kesaksian itu telah diubah pada suatu waktu sejak diberikan pertama kali dan perubahan-perubahan ini tidak dapat dilacak kebenarannya maka sumber sejarah tersebut sudah dianggap tidak otentik lagi dan kehilangan integritasnya. Integritas dan otentisitas sumber sejarah adalah dua aspek kritik ekstern yang sangat penting.

Kritik Internal

Setelah dilakukan suatu dokumen diuji melalui kritik eksternal, berikutnya dilakukan kritik internal. Walaupun dokumen itu asli, tetapi apakah mengungkapkan gambaran yang benar? Bagaimana mengenai penulis dan penciptanya? Apakah ia jujur, adil dan benar-benar memahami faktanya, dan banyak lagi pertanyaan yang bisa muncul seperti di atas. Sejarawan harus benar-benar yakin bahwa datanya autentik dan akurat. Hanya jika datanya autentik dan akuratlah sejarawan bisa memandang data tersebut sebagai bukti sejarah yang sangat berharga untuk ditelaah secara serius.

Kritik internal adalah usaha untuk menentukan atau menyeleksi kredibilitas sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul. Kritik intern mengacu pada kebenaran isi dari sumber-sumber sejarah. Kritik eksternal dan kritik internal dilakukan untuk menyeleksi data yang berasal dari sumber sejarah menjadi fakta sejarah. Kritik internal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menilai secara intrinsik sumber-sumber sejarah dan membandingkan berbagai sumber sejarah.

Penilaian intrinsik dilakukan dengan menentukan sifat sumber-sumber sejarah dan kredibilitas narasumber atau penulis sejarah. Maksudnya, sejarawan menentukan apakah keterangan atau informasi yang diberikan oleh saksi atau narasumber tersebut benar atau tidak. Membandingkan berbagai sumber sejarah dapat dilakukan dengan cara menguji kebenaran berbagai kesaksian sumber-sumber sejarah yang ada. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencocokkan kesaksian satu sumber sejarah dengan sumber sejarah lainnya untuk memastikan bahwa kesaksian atau informasi yang diperoleh kredibel.

Langkah-langkah penelitian sejarah

Seseorang yang akan melakukan penelitian sejarah harus memahami metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dari peninggalan masa lampau. Metode tersebut terdiri dari serangkaian langkah atau prosedur yang harus ditempuh oleh si peneliti dalam melakukan penelitiannya agar dapat berlangsung secara objektif. Dengan demikian metode sejarah dipandang sebagai alat atau sarana bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dan penulisan sejarah. Langkah-langkah yang dimaksud adalah:

1. Pemilihan topik

Sebelum melakukan penelitian sejarah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan topik yang akan diteliti. Topik yang diteliti haruslah merupakan topik yang layak untuk dijadikan bahan penelitian dan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian sebelumnya.

Kelayakan topik penelitian dapat dilihat dari ketersediaan sumber yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian. Jangan sampai kita menetapkan topik yang menarik tetapi sumbernya ternyata tidak ada.

Berbeda dengan penelitian ilmu pengetahuan lainnya, penelitian sejarah sangat tergantung kepada ketersediaan sumber. Jadi topik yang diteliti harus merupakan hal yang baru dan diharapkan dapat memberikan informasi yang baru atau ditemukan teori baru. Pemilihan topik harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menarik untuk diteliti
2. Asli, bukan merupakan pengulangan
3. Ketersediaan sumber
4. Kedekatan emosional, misalnya yang berhubungan dengan lingkungan sekitar kita. Pemilihan topik ini sangat penting agar peneliti lebih terarah dan terfokus pada masalahnya. Untuk mengarahkan, dalam topik tersebut sebaiknya kita ajukan terlebih dahulu pertanyaan yang akan menjadi masalah yang akan diteliti.

Pertanyaan itu meliputi: apa (*what*), mengapa (*why*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*). Pertanyaan itu diajukan agar penelitian lebih bersifat ilmiah. Misalnya kita akan meneliti tentang sejarah peristiwa Lengkong. Maka pertanyaan yang dapat kita ajukan adalah : Apa yang dimaksud dengan peristiwa Lengkong? Mengapa peristiwa itu bisa terjadi? Siapa tokoh pelaku dalam peristiwa itu? Di mana terjadinya peristiwa itu? Kapan terjadinya peristiwa itu? Bagaimana jalannya peristiwa itu?

2. Pengumpulan data atau sumber

Setelah menetapkan topik, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data sebagai sumber penelitian. Tahap ini disebut juga dengan heuristik (bahasa Yunani: *Heureskein* = menemukan). Tahap heuristik adalah tindakan sejarawan untuk mengumpulkan sumber dan jejak-jejak sejarah yang diperlukan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Pencarian dapat dilakukan di berbagai dokumen, mengunjungi situs sejarah, atau dengan mewawancarai tokoh yang menjadi saksi atau mengetahui tentang suatu peristiwa sejarah.

Untuk memudahkan penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu banyak dan kompleks perlu diklasifikasikan. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak menyampaikan kepada kita tentang sesuatu peristiwa di masa lalu. Sumber sejarah merupakan bukti dan fakta adanya kenyataan sejarah. Tanpa adanya sumber, sejarawan tidak akan bisa berbicara apa-apa tentang masa lalu. Adapun sumber sejarah berasal dari bukti-bukti sejarah (evidensi), yaitu segala sesuatu yang dapat dipandang sebagai peninggalan sejarah yang dapat memberikan informasi tentang terjadinya peristiwa pada masa lampau.

Sumber tersebut dapat berupa sumber lisan, tulisan, dan benda-benda peninggalan sejarah berupa artefak, fosil, prasasti, dan lain sebagainya. Sumber lisan yaitu setiap tuturan lisan yang disampaikan oleh orang atau kelompok orang tentang suatu peristiwa nyata yang terjadi pada masa lampau. Sedangkan sumber tulisan, yaitu segala bentuk informasi mengenai peristiwa sejarah yang diperoleh dari berbagai tulisan. Dan sumber yang berupa benda budaya.

3. Pengujian

Sebelum data dan sumber sejarah yang terkumpul digunakan sebagai pendukung penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian, baik dari segi kebenaran materi atau isi maupun keaslian dari data sumber tersebut. Dalam ilmu sejarah tahap ini disebut kritik. Kritik sejarah tersebut meliputi kritik internal yaitu kritik terhadap isi dan materi, dan kritik ekstern yaitu kritik terhadap keaslian sumber-sumber tersebut. Kritik intern adalah penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah.

Di dalam proses analisa terhadap suatu dokumen, sejarawan harus selalu memikirkan unsur-unsur yang relevan di dalam dokumen itu sendiri secara keseluruhan. Unsur di dalam dokumen dianggap relevan dan dapat dipercaya apabila unsur itu paling dekat dengan apa yang telah terjadi. Identifikasi terhadap si pembuat dokumen atau sumber sejarah pun perlu dilakukan untuk menguji

keotentikannya. Kritik ekstern umumnya menyangkut keaslian bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah, seperti prasasti, dokumen, dan naskah. Suatu tipuan dari dokumen asli, sejarawan dapat menggunakan pengujian yang biasa digunakan di dalam penyelidikan polisi dan kehakiman. Bentuk penelitian yang dapat dilakukan sejarawan misalnya tentang waktu pembuatan dokumen, atau penelitian tentang bahan materi pembuatan.

4. Interpretasi

Setelah memberikan kritik terhadap sumber, langkah berikutnya adalah memberikan penafsiran atau interpretasi. Pada tahap ini dapat berlaku sifat subyektifitas, karena sejarawan akan melihat sumber sejarah dari sudut pandang yang berbeda. Perbedaan penafsiran terhadap suatu peristiwa yang sama mungkin juga terjadi. Perbedaan tersebut terjadi karena di antara para sejarawan memiliki pandangan, wawasan, ketertarikan, ideology, kepentingan, latar belakang sosial dan tujuan yang berbeda.

Interpretasi pada dasarnya merupakan langkah yang dilakukan dalam menjawab permasalahan dari topik yang diteliti. Fakta yang dihasilkan melalui kritik harus dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya, terutama dalam konteks hubungan sebab akibat atau adanya hubungan yang sangat berarti/signifikan.

5. Penulisan sejarah

Penulisan sejarah (historiografi) merupakan langkah bagaimana sejarawan mengkomunikasikan hasil penelitiannya untuk diketahui umum. Sejarawan melakukan penyusunan kisah sejarah sesuai dengan norma-norma dalam disiplin ilmu sejarah. Di antaranya yang penting adalah harus kronologis. Di samping itu harus diupayakan seobjektif mungkin. Dalam menulis sejarah berarti seorang sejarawan merekonstruksi sumber-sumber sejarah yang telah ditemukannya menjadi suatu cerita sejarah.

Kemampuan menulis merupakan syarat yang sangat penting bagi seorang sejarawan. Ia harus mampu berimajinasi dalam menyusun cerita sejarah. Kemampuan berimajinasi dalam menulis menunjukkan bahwa menulis sejarah mengandung unsur seni. Bahkan apabila tulisan sejarah itu mampu mengajak pembacanya ikut menerawang kemasa silam dapat mengandung kesan berekreasi ke masa lampau.

Bentuk-bentuk historiografi antara lain dapat berupa: Narasi yang isinya lebih banyak bercerita sesuai dengan apa yang diinformasikan oleh sumber sejarah. Deskriptif yang isinya lebih detail dan kompleks dibandingkan dengan narasi. Dan analistis, yang isinya lebih banyak berorientasi pada penelaahan masalah. Sehingga tidak sekedar bercerita tetapi banyak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan tinjauan berbagai aspek. Penulisan yang baik adalah gabungan antar unsur naratif, deskriptif dan analitis. Bentuk gabungan ini akan menampilkan unsur cerita, detail sumber dan analisa terhadap peristiwa sejarah. Bentuk-bentuk penelitian Dilihat dari teknik pengumpulan data, penelitian sejarah dibagi dalam dua bentuk, yaitu penelitian Lapangan dan penelitian kepustakaan.

Penelitian lapangan

Dalam melakukan penelitian lapangan seorang sejarawan datang ketempat terjadinya peristiwa sejarah atau tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah (situs). Bila peninggalan tersebut telah disimpan di museum, maka penelitian dilakukan di museum. Dan apabila benda-benda peninggalan itu masih terpendam di dalam tanah, maka sejarawan harus melakukan penggalian atau ekskavasi. Jika seorang sejarawan memerlukan keterangan langsung dari pelaku atau saksi sejarah yang masih hidup sebagai sumber lisan maka bisa dilakukan melalui metode wawancara.

Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan disebut juga dengan penelitian dokumenter. Dalam melakukan penelitian dokumenter, seorang peneliti memfokuskan perhatiannya untuk memperoleh data-data tertulis yang disimpan di museum atau perpustakaan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dan akurat, peneliti dapat melakukan studi komparatif, yaitu membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang berkenaan dengan suatu hal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Cresswell, John W. 2007, *Qualitative Inquiry & Research Design; Choosing Among Five Approaches*.
- Daud, Safari. 2013, *Antara Biografi dan Historiografi (studi 36 buku biografi di Indonesia) Analisis*, Volume XIII, Nomor 1, juni.
- Eko Ganis Sukoharsono, *Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, Phenomenologo, Grounded Theory. Critical Ethnografi dan Case Study*, Fakultas Ekonomi Brawijaya.
- Era, Wiloka. 2012. *Langkah-Langkah Penelitian Sejarah*. 1-4
- Finley, L. 2006, "Going Exploring: The Nature of Qualitative Research", *Qualitative Research for Allied Health Professionals: Challenging Choices*. Edited by Linda Finlay and Clarie Balinge. New York: John Wiley & Son.
- Gonggong, Anhar. 2004. *Abdul Qahhar Mudzakar: dari patriot hingga pemberontak*, Yogyakarta: Ombak.
- Jaelani, M Syahrul. 2013, *Ragam Penelitian Qualitative* . *Jurnal Edu-Bio*; Vol 4.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kayla, Anjeli. 2013. *Makalah Penelitian Historis*. 3-4
- Klinken, Gerry van. 2008. *Aku yang Berjuang; Sebuah Sejarah Penulisan Tentang Diri Sendiri pada Masa Orde Baru*. Dalam Henk Sehulste, Bambang Purwanto dan
- Ratna Saptari (ed), *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia dan KITLV.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tara Wacana
- Rosenthal, Franz. 2011. *A History of Muslim Historiography*, Leiden: E.J. Brill,
- Rusandi, M Arli. 2012. *Metode Penelitian history dan Deskriptif*. 6-10
- Sekar, Seruni Laras. 2016. *Metode Penelitian Biografi dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. John W. Creswell. 1-2
- Smith, Louis M. 2009. *Metode Biografis dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S,*
- Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyanto, Dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, 2010, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyabrata, Sumardi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Vazmae. *Dasar-Dasar Penelitian Sejarah*. 3-4